

## Sejarah Pendidikan Pesantren Siolip di Kabupaten Padang Lawas

Mhd. Arfandi Hsb<sup>1</sup>, Sehat Sultoni Dalimunthe<sup>2</sup>, Erawadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: [muhammadarfandi33@gmail.com](mailto:muhammadarfandi33@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah pendidikan pesantren Siolip di Kabupaten Padang Lawas. penelitian menggunakan metode historis yang menguji dan menganalisis data-data dalam empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi dengan menempatkan sejarah sebagai ilmu utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren Siolip yang dipimpin oleh Muhammad Dahlan Daulay menjadi tempat menuntut ilmu agama yang paling diminati masyarakat dengan banyak murid kurang lebih 500 orang. Sistem Pembelajaran di Pondok ini masih mengaji dibangku Bulu yang menggunakan Kitab Zawi yang fokus pembelajarannya kepada Tauhid dengan tulisannya menggunakan tulisan temberang. Setelah beliau wafat, Pesantren diambil alih oleh anaknya yaitu Muhammad Tajudin. Pada tahun 1971, Pesantren mengalami kemerosotan yang membuat pesantren ditutup. Pada tahun 1985 atas desakan para alumni, murid-murid Syekh Muhammad Dahlan Daulay serta kepala-kepala desa Siolip dilakukan musyawarah untuk membuka kembali Pesantren dan akhirnya mendapat hasil Pesantren Siolip di beri nama Pesantren Dahlaniyah Siolip yang sampai saat ini masih berdiri yang dipimpin oleh Ridwan Daulay dengan 3 program pendidikan yaitu MDA, MTs, dan MA. Para siswa/siswi pesantren diwajibkan mengikuti penerapan dua kurikulum di Pondok Pesantren Siolip, yaitu kurikulum agama dan umum, serta memiliki fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin dan masjid. Jika mengacu pada teori fungsional, maka Pondok Pesantren Dahlaniyah Siolip mempunyai interaksi saling mempengaruhi dan saling memperbaiki terutama dalam bidang pendidikan agama islam.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Pesantren Siolip*

### Abstract

This research aims to analyze the history of Siolip Islamic boarding school education in Padang Lawas Regency. The research uses historical methods that examine and analyze data in four stages, namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography by placing history as the main science. The results of the research show that the establishment of the Siolip Islamic Boarding School, led by Muhammad Dahlan Daulay, has become the place to study religion that is most popular with the public, with approximately 500 students. The learning system at this Pondok is still reciting the Koran on Bulu benches using the Zawi Book which focuses on learning Tawhid with writing using temberang writing. After he died, the Islamic boarding school was taken over by his son, Muhammad Tajudin. In 1971, the Islamic boarding school experienced a decline which resulted in the Islamic boarding school being closed. In 1985, at the urging of the alumni, students of Sheikh Muhammad Dahlan Daulay and the heads of Siolip village, a deliberation was held to reopen the Islamic boarding school and finally the result was that the Siolip Islamic Boarding School was named Islamic Boarding School Dahlaniyah Siolip, which is still standing today, led by Ridwan Daulay. with 3 educational programs, namely MDA, MTs, and MA. Islamic boarding school students are required to follow the implementation of two curricula at the Siolip Islamic Boarding School,

namely the religious and general curriculum, and have facilities such as comfortable classrooms, comfortable dormitories, practical laboratories, libraries, sports fields, canteens and mosques. If we refer to functional theory, the Dahlaniyah Siolip Islamic Boarding School has interactions that influence each other and improve each other, especially in the field of Islamic religious education.

**Keywords :** *Education, Siolip Islamic Boarding School.*

## **PENDAHULUAN**

Pesantren masa awal munculnya difungsikan sebagai penyiaran dakwah dan pendidikan agama Islam, dua kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang saling mendukung (Mochtar, 2015; Sakir, 2016; Wulandari, 2020). Pesantren untuk pertama kali berdiri pada masa walisongo, Syakh Malik Ibrahim atau lebih terkenal dengan Syaikh Maghribi dianggap pendiri pesantren yang pertama di tanah Jawa. Kemudian, setelah periode para wali, berdirinya pondok pesantren tidak terlepas dari kehadiran seorang kiai. Perkembangan lembaga pendidikan islam banyak dibantu oleh pesantren kerajaan (Dpr et al., 2014; Wulandari, 2020). Pada waktu itu berbagai daerah Indonesia tumbuh kerajaan-kerajaan Islam, seperti Kerajaan Islam di Pasai, Kerajaan Islam Darussalam, dll. Dari pesantren inilah yang kemudian masyarakat mendalami ajaran agama Islam (Zuhriy, 2011).

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri-santriah. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu (Asmuki & Aluf, 2018). Disamping itu, kata “pondok” juga berasal dari Arab “Furduq” yang berarti hotel atau asrama. Istilah pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan pe-dan akhiran-an berarti tempat tinggal para santri (Syafe’i, 2017). Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik (Iskandar, 2019). Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, yang bertujuan untuk menguasai Ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat (Ridwan, 2018; Syarif & Idris, 2018).

Ditemukan ada 3 pesantren awal yang berdiri di Sumatera Utara yaitu Pondok Pesantren Maslurah (1912) di kabupaten Langkat, Madrasah Maktab Islamiyah Tapanuli (1975) di Medan, Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru didirikan tahun 1920 di Mandailing Tapanuli Selatan, oleh Syaikh Musthafa Husain. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri dibawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh beberapa ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri dengan mesjid sebagai pusat kegiatan peribadatan agama, gedung sekolah sebagai pusat kegiatan belajar, dan pondok sebagai pusat tempat tinggal para santri. Sistem pendidikan pesantren juga terdiri atas unsur-unsur dan nilai-nilai yang merupakan satu kesatuan. Kualitas dari dinamika suatu sistem pendidikan pesantren sangat tergantung pada kualitas para pengasuhnya dan bobot interaksi antara unsur-unsurnya, terutama orientasi unsur-unsur organiknya atau para pelakunya dalam menghadapi tantangan pembangunan nasional dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan pondok pesantren di daerah Padang Lawas memiliki akar sejarah yang cukup panjang. Beberapa pondok pesantren di Padang Lawas sebelum Indonesia merdeka telah menempatkan dirinya sebagai lembaga yang mewariskan nilai-nilai warganya, seperti Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan yang didirikan oleh Syekh Muhammad Dahlan Hasibuan. Kemudian, Pondok Pesantren NU Paringgonan yang didirikan pada oleh Syekh Haji Utsman Ridwan Hasibuan. Kedua pondok pesantren ini termasuk pelopor pendidikan di Padang Lawas yang sampai saat ini masih eksis memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat. Pondok Pesantren Siolip yang berada di Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih

berkembang dan memiliki perhatian yang sangat penting untuk umat (Masyarakat) (Erawadi, 2014).

Dengan menyuguhkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan positif berupa kajian keislaman dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi masyarakat. Sebagai lembaga pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai kewajiban untuk berdakwah, tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berkiprah dengan masyarakat. Pondok Pesantren Siolip berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan akidah dan membentuk ahklak karimah. Pondok Pesantren Siolip merupakan pondok Pesantren yang berada di Siolip, Kabupaten Padang Lawas. Pesantren ini berdiri pada tahun 1901 yang didirikan oleh Muhammad Dahlan Daulay. Beliau dilahirkan di desa Siolip pada tahun 1874. Beliau memiliki lima orang anak yang bernama Fakih Ridwani, Ilyas Daulay, H.M.Tajudin Daulay, Marzuki Daulay, dan Baharuddin Daulay. Muhammad Dahlan Daulay lama belajar di Kedah Malaysia.

Murid-murid beliau setiap tahunnya kurang lebih 500 orang dan banyak yang sudah berhasil menjadi ulama, memimpin pesantren, dan menjadi pejabat. Setelah beliau wafat, maka pimpinan pesantren diteruskan oleh anak kandungnya yang bernama Fakih Ilyas Daulay. Pada tahun 1967 Ilyas Daulay berpulang kerahmatullah dengan tutup usia 68 tahun, maka pimpinan pesantren diteruskan oleh saudara Ilyas Daulay yaitu H.M. Tajuddin Dly, Marzuki Dly dan Faqih Ridwan Dly.

Pada tahun 1971 keadaan Pesantren merosot disebabkan Muhammad Tajudin Daulay masuk salah satu partai (Golongan Karya) dan turut kampanye dalam tim sapari 2 kabupaten yang dipimpin oleh H. Abdul Rahim Saimaan, sehingga hal itu yang menyebabkan pesantren ditutup pada tahun 1971 sampai tahun 1985. Kemudian, berdasarkan arsip di pesantren Siolip ditemukan bahwa pesantren Siolip pada tahun 1985 atas desakan alumni, kepala desa, serta masyarakat Siolip kepada pihak keluarga pendiri Pondok Pesantren Siolip agar pesantren dibuka kembali, maka tanggal 13 Mei 1985 diadakan musyawarah dengan para alumni pesantren, kepala desa sekitar disamping para alim ulama yang dipimpin oleh H. Muhammad Ja'far Hasibuan Pimpinan Pondok Pesantren Lunuk Soripada.

Berdasarkan musyawarah tersebut didapatkan hasil bahwa Pondok Pesantren Siolip diberi nama Pondok Pesantren Dahlaniyah Siolip serta resmi dibuka dibuka kembali dan menerima murid baru untuk tahun ajaran 1985-1986 pada tanggal 04 Juli 1985M/ 15 Syawal 1405 H. Sehingga, pada masa ini Pesantren Siolip berganti nama dengan Pesantren Dahlaniyah Siolip, serta berubah menjadi beberapa tingkatan madrasah, yaitu MDA (Madrasah Diniyatul Alawiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MAN (Madrasah Aliyah Negeri) sampai dengan sekarang. Berdasarkan beberapa fenomena dan beberapa pendapat para ahli tersebut, untuk itu peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana sejarah pendidikan pesantren Siolip di Kabupaten Padang Lawas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, karena data-data dari penelitian yang dibutuhkan berasal dari masa lampau khususnya mengenai fenomena sejarah yang terjadi pada Sejarah Pendidikan Pesantren Siolip di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 1901-2020. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah heuristik (pengumpulan Sumber), pengumpulan sumber dalam penelitian ini adalah dokumen seperti, arsip catatan riwayat pondok Pesantren Siolip, dokumen riwayat sejarah Pesantren Siolip, dokumen catatan riwayat pondok Pesantren Siolip Selanjutnya, Wawancara yang dilakukan dengan pimpinan pondok Pesantren Siolip, ketua yayasan, serta guru dan murid Pondok Pesantren Siolip di Padanglawas. Kemudian, melakukan Verifikasi (Kritik Sumber), penulis mencocokkan antara data yang penulis peroleh dari keterangan wawancara dengan pengurus pesantren dengan data yang berupa dokumentasi yang dimiliki oleh Pesantren Siolip. Selain itu, penulis juga melakukan pencocokan data dengan beberapa artikel/ jurnal yang pernah memuat tentang kegiatan di Pondok Pesantren Siolip. Selanjutnya, Interpretasi

yaitu penulis membandingkan antara data satu dengan data yang lain, baik berupa lisan atau tulisan yang berkaitan dengan pondok Pesantren Siolip di Kabupaten Padang Lawas. Kemudian, historiografi, yaitu pada tahap ini seluruh hasil penelitian yang berupa data-data dan fakta-fakta yang telah mengalami proses heuristik, kritik dan interpretasi dituangkan oleh penulis ke dalam bentuk tulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendiri Pesantren Siolip di Kabupaten Padang Lawas adalah Muhammad Dahlan Daulay atau Tuan Guru Siolip atau Syekh Muhammad Dahlan Daulay. Beliau dilahirkan di Desa Siolip pada tahun 1874. Beliau memiliki 5 orang anak yaitu Ilyas Daulay, H.M. Tajuddin Daulay, Marzuki Daulay, Faqih Ridwan Daulay dan Baharuddin Daulay. Pesantren Siolip merupakan salah satu pesantren tertua yang berada di Desa Siolip Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Yang didirikan oleh Haji Muhammad Dahlan Daulay Pada Tahun 1901 M.

Pesantren ini berlokasi di Desa Siolip yang berada di wilayah Pemerintahan Kecamatan Barumun ibu kota Kecamatan Sibuhuan terletak di dataran berbukit-bukit/bergunung. Dinamakan Siolip, karena daerah tersebut dilembah pegunungan yang menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, pemandangan yang indah dan hawanya yang sejuk menuju Dolok Parmata Sapihak. Melihat potensi yang dimilikinya, desa Siolip termasuk daerah yang mempunyai bekas sejarah yang ditinggalkan oleh Kolonial Belanda. Bukan hanya itu, Desa Siolip merupakan daerah penghasil padi (daerah pertanian). Pondok Pesantren Siolip merupakan pesantren pertama di Siolip yang mendirikan majelis ta'lim. Pesantren ini dibuat menjadi dua versi majelis taqlim yaitu majelis ta'lim untuk yang sudah berkeluarga dan majelis taqlim untuk yang belum berkeluarga.

Sistem Pembelajaran di Pondok ini masih mengaji dibangku Bulu (Bambu) yang menggunakan Kitab Zawi yang fokus pembelajarannya kepada Tauhid dengan tulisannya menggunakan tulisan temberang. Sekitar 2/3 Desa Siolip menjadi lokasi yang digunakan untuk Pondok ini dengan sistem meminjam tanah. Pada tahun 1946 Haji Muhammad Dahlan Daulay berpulang kerahmatullah dengan tutup usia 70 tahun. Maka pimpinan pesantren diteruskan anak kandung yaitu Ilyas Daulay dan saudara-saudaranya yang turut serta mengajar dan memajukan pesantren tersebut. Pada tahun 1967 Ilyas Daulay berpulang kerahmatullah dengan tutup usia 68 tahun, maka pimpinan pesantren diteruskan oleh saudara Ilyas Daulay yaitu H.M. Tajuddin Dly dan Marzuki Dly dan Faqih Ridwan Dly.

Pada tahun 1971 keadaan Pesantren merosot disebabkan Muhammad Tajudin Daulay masuk salah satu partai (Golongan Karya) dan turut kampanye dalam tim sapani 2 kabupaten yang dipimpin oleh H. Abdul Rahim Saimaan. Pada tahun 1985 atas desakan alumni, kepala desa, serta masyarakat Siolip kepada pihak keluarga pendiri Pondok Pesantren Siolip agar pesantren dibuka kembali, maka tanggal 13 Mei 1985 diadakan musyawarah dengan para alumni pesantren, kepala desa sekitar disamping para alim ulama yang dipimpin oleh H. Muhammad Ja'far Hasibuan Pimpinan Pondok Pesantren Lunuk Soripada. Berdasarkan musyawarah tersebut didapatkan hasil bahwa Pondok Pesantren Siolip diberi nama Pondok Pesantren Dahlaniyah Siolip serta resmi dibuka dibuka kembali dan menerima murid baru untuk tahun ajaran 1985-1986 pada tanggal 04 Juli 1985M/ 15 Syawal 1405 H (Harahap & Siregar, 2020).

Pada tahun 1985 desakan para alumni, murid-murid Syekh Muhammad Dahlan Daulay serta kepala-kepala desa Siolip dan sekitarnya agar pesantren dibuka kembali. Maka tanggal 13 Mei 1985 diadakan musyawarah antara anak-anak Syekh Muhammad Dahlan Daulay, para alumni pesantren, kepala desa sekitar disamping para alim ulama yang dipimpin oleh H. Muhammad Ja'far Hasibuan Pimpinan Pondok Pesantren Lunuk Soripada. Berdasarkan musyawarah tersebut didapatkan hasil bahwa Pondok Pesantren Siolip diberi nama Pondok Pesantren Dahlaniyah Siolip serta resmi dibuka kembali dan menerima murid baru untuk tahun ajaran 1985-1986 pada tanggal 04 Juli 1985M/ 15 Syawal 1405.

Kemudian mendengar pesantren ini dibuka kembali, banyak masyarakat yang membantu menyumbangkan biaya, karena memang untuk siswa yang ini sekolah disini biayanya ditiadakan (gratis). Adapun Pengurus-pengurusnya sebagai berikut:

1. Pelindung : Kepala-kepala desa Siolip dan sekitarnya
2. Penasehat : Kua Kecamatan Barumun dan Penais Kec. Barumun
3. Ketua I : H.M.Tajudin Daulay  
Ketua II : M.Tohir Bayoangin  
Sekretaris I : Marzuki Daulay  
Sekretaris II : Irhamuddin Hasibuan  
Bendahara : H. Hasim Harahap
4. Humas :
  - a. Sutan Batara Guru (Guru SMA Negeri Sibuhuan)
  - b. H. Muhammad Daud Hasibuan (Binabo Jae)
  - c. H. Muhammad Syarif
  - d. H. Abdul Halim
  - e. H. Muhammad Jakfar Hasibuan
  - f. Sutan Bosar Hasibuan (Hasahatan Julu)
  - g. Faqih Muhammad Tohir (Sabarimba)

Pada tanggal 4 Juli 1985 Madrasah Pondok Pesantren Dahlaniyah resmi dibuka dan menerima murid untuk tahun plajaran 1985/1986, sampai pada 13 Februari 1986 murid sudah lebih dari 200 orang. Guru-guru Pesantren Siolip adalah H.M.Tajudin Daulay, Marazuki Daulay, Ridwan Daulay, Hj. Daud Binabo, Hj. Muhammad Tohir Samarimba, dan Tuan Jafar. Sedangkan pada tahun 2018-2020 sampai sekarang yang menjadi guru Pesantren Dahlaniyah Siolip terdiri dari 17 tenaga pendidik. Pesantren Dahlaniyah Siolip terdiri dari tiga program pendidikan yaitu Sekolah MDA yang terdiri dari 120 siswa, MTs (Madrasah Tsanawiyah) terdiri dari 70 orang, dan MAS (Madrasah Aliyah Swasta) terdiri dari 46 siswa. Murid-muridnya berasal dari sekitar Tapanuli Bagian Selatan, seperti daerah Barumun, Sosopan, Barumun Tengah, Batang Angkola, Angkola Julu, Padang Bolak, dan dari Kota Padangsidimpuan.

## SIMPULAN

Sejarah Pendidikan Pesantren Siolip pada tahun 1901-1971 di Kabupaten Padang Lawas, dipimpin oleh Muhammad Dahlan Daulay sebagai tempat menuntut ilmu agama yang paling diminati masyarakat. Murid-murid di Pesantren ini berasal dari daerah Tapanuli Bagian Selatan seperti Daerah Barumun Tengah, Aek Linta, Padang Bolak, dan Aek Tunjang Binanga. Sedangkan guru-gurunya adalah Muhammad Dahlan yang sekaligus sebagai pendiri Pesantren, Guru Ilyas dan Hj. Tajudin yang merupakan anak kedua dan kelima dari Muhammad Dahlan. Sistem Pembelajarannya di Pondok ini masih mengaji di bangku Bulu (bangku bambu) yang menggunakan Kitab Zawi yang fokus pembelajarannya kepada Tauhid dengan tulisannya menggunakan tulisan temberang (arab gundul). Murid-muridnya rata-rata setiap tahunnya kurang lebih 500 orang. Dari banyaknya muridnya di antaranya ada yang sudah menjadi ulama dan pemimpin pesantren-pesantren, diantaranya Bandaharo pimpinan Pondok Pesantren Aek Tunjang Kecamatan Barumun Tengah, dan Faqih manahan pimpinan Pesantren Binanga Tolu Kecamatan Sipiongot, serta ada juga yang duduk di pemerintahan seperti Prof. Dr. M. Toha, Parlaungan Siregar, BA., Ahmad Hasibuan. Sejarah Pendidikan Pesantren pada tahun 1986-2020 merupakan masa kepemimpinan Ridwan Daulay. Sebelumnya, Pesantren Dahlaniyah Siolip sempat mengalami kemerosotan yang karena Muhammad Tajudin Daulay masuk salah satu partai (Golongan Karya) sdan berkurangnya dana yang ada. Atas desakan para alumni, murid-murid Syekh Muhammad Dahlan Daulay serta kepala-kepala desa Siolip dan sekitarnya agar pesantren dibuka kembali. Maka tanggal 13 Mei 1985 diadakan musyawarah antara anak-anak Syekh Muhammad Dahlan Daulay, para alumni pesantren, kepala desa sekitar disamping para alim ulama. Berdasarkan musyawarah tersebut didapatkan hasil bahwa

Pondok Pesantren Siolip diberi nama Pondok Pesantren Dahlaniyah Siolip serta resmi dibuka kembali dan menerima murid baru untuk tahun ajaran 1985-1986 pada tanggal 04 Juli 1985M/ 15 Syawal 1405.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmuki, A., & Aluf, W. Al. (2018). Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Edupedia*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.325>
- Dpr, K., Ri, M. P. R., Gatot, J., & Senayan, S. (2014). *Islamic School Education in Indonesia*. 51–58.
- Erawadi, E. (2014). Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38(1), 81–96. <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.53>
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2020). Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri Kabupaten Padang Lawas The Dynamics of Islamic Boarding Schools in Fostering Religious Religion in Padang Lawas Regency. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 26–37.
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Mochtar, H. (2015). The Nahdlatul ‘Ulama And Politics in Indonesia : Acase Study Of Ahlu Sunnah Wal-Jama’ah In Jombang Regency. *Journal of Education and Social Sciences*, 2((Okt) ISSN 2289-9855), 02.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Syafe’i, I. (2017). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Syarif, A., & Idris, H. (2018). Pandangan Mufassir Tentang Konsep Belajar Mengajar. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 249. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.339>
- Wulandari, A. P. (2020). “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Umahat Kotagede Yogyakarta”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>